

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode ini memungkinkan untuk menganalisis data numerik secara mendalam, sehingga dapat mengukur signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan secara komprehensif dan akurat mengenai situasi atau fenomena yang sedang dikaji. Sugiyono (2019:17) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang mengandalkan data numerik. Metode ini mengimplikasikan pengambilan sampel probabilitas untuk mendapatkan representasi yang tidak bias dari populasi yang lebih besar, penggunaan instrumen penelitian yang terstandar, serta analisis statistik untuk menilai hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Gama Waskita Graha berlokasi di Jl. Raya Bangil - Pandaan KM 05, Kenep, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan Oktober 2024 – Desember 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni sekumpulan unit analisis yang mempunyai karakteristik tertentu dan menjadi fokus kajian. Populasi ini berfungsi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan umum mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019:126). Sehubungan dengan tujuan penelitian, populasi penelitian ini adalah 110 tenaga kerja bagian Produksi di PT. Gama Waskita Graha pada tahun 2024, dengan kriteria berikut :

- a. Responden hanya diambil dari Departemen Produksi PT. Gama Waskita Graha
- b. Masa kerja minimal 1 bulan hingga 2 tahun di PT Gama Waskita Graha.
- c. Tenaga kerja aktif yang masih bekerja pada saat penelitian dilakukan di PT. Gama Waskita Graha
- d. Responden yang memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga kerja konstruksi atau tukang dan pengalaman bekerja selama masa kerja 1 bulan hingga 2 tahun di bagian Produksi PT. Gama Waskita Graha
- e. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan informasi yang diperlukan.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:133), teknik *purposive sampling* adalah pendekatan pemilihan sampel yang dirancang untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam dari kelompok partisipan yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel untuk memperoleh data yang relevan. Ukuran sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019:137), yang merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian dengan populasi yang besar.

$$n = \frac{N}{(1 + xNe^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = standart error (10%)

$$n = \frac{N}{(1 + xNe^2)}$$

$$n = \frac{110}{(1 + 110(0,1)^2)}$$

$$= 52,3$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh ukuran sampel sebesar 52,3. Dengan demikian, peneliti menentukan ukuran sampel final sebanyak 53 subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Responden yang dipilih adalah tenaga kerja dari departemen Produksi dengan masa kerja antara 1 bulan hingga 2 tahun. Mereka merupakan tenaga kerja aktif yang masih bekerja pada saat penelitian dilakukan dan memiliki pengalaman kerja di bagian Produksi, baik yang baru bergabung maupun yang telah bekerja lebih dari 1 bulan. Selain itu, responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan informasi yang diperlukan.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat diandalkan, penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber informasi. Data-data yang diperoleh akan diolah secara sistematis untuk mengukur *burnout*, *teamwork*, serta produktivitas tenaga kerja konstruksi PT. Gama Waskita Graha. Menurut Sugiyono (2019:194) Data primer adalah hasil pengumpulan data langsung dari sumber aslinya di lapangan atau objek penelitian. Data ini dikumpulkan secara spesifik untuk menjawab variabel penelitian yang telah ditetapkan, kemudian diolah untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, data yang didapatkan dalam penelitian ini

merupakan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang untuk mengukur variabel penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada seluruh tenaga kerja konstruksi PT. Gama Waskita Graha bertujuan untuk memperoleh data primer mengenai sikap, persepsi, dan perilaku responden terkait dengan *burnout* (X1), *teamwork* (X2) dan produktivitas (Y). Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lengkap tentang pengaruh *burnout* dan *teamwork* terhadap produktivitas tenaga kerja konstruksi PT. Gama Waskita Graha.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode angket (kuesioner). Angket merupakan instrumen penelitian memperoleh data dengan cara membagikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara efisien dari sejumlah besar responden (Sugiyono, 2019:142). Dalam penelitian ini kuisioner disusun dengan daftar pertanyaan yang telah disesuaikan dengan indikator yang ada pada permasalahan yang dikaji untuk melihat persepsi responden tentang *Burnout* (X1), dan *Teamwork* (X2) terhadap Produktivitas kerja (Y) PT. Gama Waskita Graha. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner tertulis, kemudian responden diminta untuk memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan.

Menurut Sugiyono (2019:102) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang secara umum dipakai untuk mengukur dan mengevaluasi berbagai variabel dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan

kuesioner skala *likert*.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Kuesioner

Pilihan Jawaban	Penilaian Pernyataan Positif	Penilaian Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : (Kamaruddin, 2021:69)

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ialah *Burnout* (X1), dan *Teamwork* (X2). Sementara itu, Produktivitas Tenaga Kerja (Y) adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Selanjutnya, indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mempermudah dalam penelitian dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Burnout</i> (X1)	Menurut Alam (2022:41), <i>burnout</i> bukan sekadar kelelahan biasa. Ini adalah kondisi mental yang kompleks di mana seseorang merasa sangat lelah baik kelelahan fisik, maupun kelelahan mental, dan emosional akibat tuntutan pekerjaan yang berlebihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Exhaustion</i> (Kelelahan) 2. Depersonalisasi/Sinisme 3. <i>Ineffective</i> (Tidak Efektif) (Alam, 2022:43)	Likert
<i>Teamwork</i> (X2)	Menurut Wahjono (2020:216), kerja tim sebagai sebuah kelompok di mana kolaborasi antar anggota menghasilkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan penjumlahan kinerja individu. Dengan kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menerima teman seprofesi 2. Kemampuan komunikasi dalam kerja sama 3. Kemampuan bekerja dalam tim 4. Kemampuan membina kerja sama 	Likert

	lain, kerja tim menciptakan efek sinergi	5. <i>Positive thinking</i> terhadap teman	
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	positif melalui koordinasi yang baik antar anggota, sehingga hasil yang dicapai jauh lebih besar daripada jika setiap anggota bekerja sendiri-sendiri	seprofesi 6. Kemampuan saling mengingatkan kelemahan anggota tim 7. Kemampuan menerima saran dari anggota tim 8. Kemampuan saling memaafkan kesalahan tim (Busro,2018:312)	
Produktivitas (Y)	Menurut Sedarmayanti (2018:241), produktivitas adalah penggunaan segala sumber daya yang dimiliki, mulai dari bahan baku hingga tenaga kerja, untuk menciptakan barang atau jasa dengan hasil yang maksimal.	1. Tingkat Absensi 2. Kuantitas hasil 3. Kualitas hasil 4. Tingkat kesalahan 5. Waktu penyelesaian (Hartatik, 2014 : 219)	Likert

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai validitas suatu alat ukur. Sugiyono (2020:202), uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa suatu kuesioner mampu mengukur secara akurat konstruk yang ingin diukur, sehingga hasil pengukuran dapat diandalkan. Menurut Ghozali (2018:53) untuk menguji validitas suatu instrumen, dilakukan melalui perbandingan nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari r hitung dengan nilai koefisien korelasi yang telah ditentukan dalam tabel distribusi (r tabel). Derajat kebebasan (df) yang digunakan dalam perbandingan ini ditentukan oleh jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian, yaitu $n-2$. Nilai kritis koefisien korelasi (r tabel) diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat kebebasan (df). Perhitungan nilai kritis ini mengikuti rumus yang telah ditetapkan.

$$Df = n - 2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

2 = *Two tail set*

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur statistik untuk menilai tingkat konsistensi dan kehandalan pada instrumen penelitian yaitu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila pengukuran yang dilakukan berulang kali terhadap objek yang sama memberikan hasil data yang serupa. Dengan kata lain, uji reliabilitas memastikan bahwa instrumen penelitian mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2020:185). Dalam instrumen penelitian pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Batas ambang yang ditetapkan adalah 0,70. Jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh >0,70, dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa kuesioner yang diterapkan memiliki reliabilitas yang baik, artinya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut konsisten dalam mengukur konsep yang sama.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan *software Microsoft Excel 2019*. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan visualisasi dan interpretasi. Analisis data lebih lanjut dilakukan dengan program statistik SPSS versi 26, guna memperoleh temuan yang lebih mendalam dan menarik kesimpulan yang relevan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi normalitas data pada independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa distribusi data mendekati atau sesuai dengan distribusi normal. Distribusi normal dari data merupakan salah satu asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi, baik pada variabel bebas maupun terikat. Metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih untuk menilai normalitas distribusi data dalam penelitian ini yang diimplementasikan melalui perangkat lunak SPSS 26 for Windows. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman signifikan uji (α) = 0,05.

Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ dapat disimpulkan bahwa sampel ditarik dari populasi yang mengikuti distribusi normal.

Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian tidak bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2018:108) Uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengidentifikasi adanya variansi yang tidak homogen dari residual dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah varian dari *error term* (sisaan) pada setiap observasi konsisten atau justru bervariasi. Kondisi di mana varian residual konstan di seluruh observasi disebut homoskedastisitas, sedangkan kondisi di mana varian residual tidak konsisten disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan mengaplikasikan uji *Breusch-Pagan-Godfrey test*. Uji heteroskedastisitas *Breusch-*

Pagan didasarkan pada distribusi *chi-square*. Metode ini melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen yang telah dimasukkan dalam model regresi. Melalui uji ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara besarnya nilai absolut residual dengan nilai variabel independen, yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Hasil penelitian dianggap signifikan secara statistik apabila nilai probabilitas melebihi nilai signifikansi (α) yang telah ditentukan sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh tidak terjadi secara kebetulan

3. Uji Multikolinearitas

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat multikolinearitas dalam model regresi dengan tujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil estimasi. Model regresi dinilai baik apabila variabel-variabel bebasnya tidak ada korelasi. Untuk menguji apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini, digunakan kriteria *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF di bawah ambang batas 10 dan nilai *Tolerance* di atas 0,10, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan (Ghozali, 2018:107).

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mengadopsi analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Metode statistik ini dipilih untuk membangun model prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Dengan uji regresi linier berganda dapat diketahui seberapa besar variabel bebas mampu memprediksi variabel terikat yang diteliti. Analisis ini akan mengungkap tidak hanya arah hubungan (positif atau negatif), tetapi juga tingkat signifikansi pengaruh parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh pengujian dan analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Program for Special*

Science). Selain itu, penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini berperan sebagai alat uji empiris untuk memverifikasi kebenaran hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja

a = Nilai *Intercept* (konstan)

b₁,b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = *Burnout*

X₂ = *Teamwork*

e = Standar *Error*

3.8.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi. Semakin tinggi nilai R², semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi dengan nilai R² yang tinggi memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan dengan model yang memiliki nilai R² yang rendah. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati nol mengindikasikan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mampu memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variasi variabel dependen (Ghozali,2018:97).

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menguji kebenaran sementara atau dugaan awal mengenai suatu permasalahan. Salah satu

alat statistik yang digunakan dalam tahap ini adalah uji t, yang berfungsi untuk menganalisis data dan memberikan bukti empiris guna mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji *t-test* dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh parsial variabel independen dengan ambang batas signifikansi 0,05 terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian hipotesis diterapkan dengan melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

a. Membentuk hipotesis

$H_0: b_1 = 0$ maknanya *Burnout* (X1) tidak memberikan pengaruh pada Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi (Y).

$H_a: b_1 \neq 0$ maknanya variabel *Burnout* (X1) memberikan pengaruh pada Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi (Y).

$H_0: b_2 = 0$ maknanya variabel *Teamwork* (X2) tidak memberikan pengaruh pada Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi (Y).

$H_a: b_2 \neq 0$ maknanya variabel *Teamwork* (X2) memberikan pengaruh pada Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi (Y).

b. Mencari nilai ttabel

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menetapkan taraf nyata α sebesar 0,05. Derajat kebebasan (df), yang merupakan fungsi dari ukuransampel (n) dan jumlah variabel bebas (k), digunakan untuk menentukan distribusi t.

Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan bersama dengan nilai ttabel yang diperoleh dari distribusi t dengan df tertentu untuk mengambil keputusan statistik.

c. Menetapkan standar pengujian

1) Jika nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti variabel independen yaitu *burnout* dan *teamwork* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu produktivitas.

- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen adalah *burnout* dan *teamwork* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produktivitas

